

INTISARI

Organisasi Pangan dan Pertanian atau FAO (*Food and Agriculture Organization*) menganjurkan pentingnya petani kecil memiliki sumber pendapatan tambahan di luar sektor pertanian. Hal ini bertujuan untuk melindungi pendapatan petani kecil maupun para pencari penghidupan yang bergantung pada mereka dari berbagai risiko yang berpotensi mengancam keberlanjutan perekonomian mereka. Kelompok Sadar Wisata Embung Senja, sebagai manifestasi upaya petani kecil untuk mencari penghidupan alternatif mereka di sektor pariwisata harus bertahan selama menghadapi pandemi covid-19. Dalam upayanya peran modal sosial dan intervensi pihak eksternal menjadi dua aspek yang dikupas untuk mengetahui seberapa besar masing-masing aspek tersebut terhadap resiliensi kelompok ini dalam menghadapi pandemi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) guna mengkaji aset-aset kerangka kerja *Community Resilience* milik Cafer et al. (2019) untuk melihat resiliensi yang dimiliki oleh Pokdarwis Embung Senja. Selain itu, peneliti menetapkan dua variabel yaitu modal sosial dan intervensi pihak eksternal untuk mengupas bagaimana urgensi masing-masing aspek dan korelasi antar keduanya terhadap resiliensi kelompok. Penelitian ini menggunakan Pokdarwis Embung Senja sebagai unit analisis yang diteliti, selanjutnya beberapa aktor baik dari pihak internal maupun pihak eksternal seperti pemerintah dan perusahaan dijadikan informan untuk memperoleh telaah yang kritis.

Resiliensi komunitas menjadi kunci keberlangsungan program wisata di Embung Senja yang sempat terhenti akibat mewabahnya pandemi. Di kehidupan bermasyarakat mereka mengandalkan modal sosial yang dimiliki sebagai resiliensi komunitas dengan cara saling tolong-menolong antar kerabat dekat dan tetangga. Namun dalam dinamikanya, isu kepercayaan antar pengurus juga menjadi sumber perpecahan kelompok. Di sisi lain intervensi pihak eksternal memiliki peran penting dalam menopang resiliensi Pokdarwis Embung Senja. Dengan kedua aspek tersebut, karakteristik resiliensi yang mereka miliki masih pada tahap kapasitas untuk pulih dari bencana namun belum mampu mengorganisir kembali kepengurusan Pokdarwis dengan baik. Pada akhirnya dalam membentuk resiliensi, peran modal sosial dan intervensi pihak eksternal merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya sama-sama kuat dan memiliki peran penting untuk membentuk resiliensi masyarakat demi memperoleh ketahanan dan penghidupan kelompok yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Resiliensi Komunitas, Modal Sosial, Intervensi Pihak Eksternal, Covid-19.

ABSTRACT

The Food and Agriculture Organization (FAO) advocates the importance of smallholder farmers having additional sources of income outside the agricultural sector. This aims to protect the income of smallholder farmers and the livelihood seekers who depend on them from various risks that could potentially threaten their economic sustainability. Embung Senja Tourism Awareness Group (Pokdarwis Embung Senja), as a manifestation of smallholders' efforts to seek their alternative livelihoods in the tourism sector, must survive during the Covid-19 pandemic. In their efforts, the role of social capital and external party intervention are two aspects that are explored to find out how much each of these aspects has contributed to the resilience of this group in facing the pandemic.

This research is a descriptive qualitative study using a PRA (Participatory Rural Appraisal) approach to examine the assets of Cafer et al.'s Community Resilience framework (2019) to look at the resilience of Pokdarwis Embung Senja. In addition, the researcher defined two variables, namely social capital and external intervention, to explore the importance of each aspect and the correlation between them on community resilience. This research uses Pokdarwis Embung Senja as the unit of analysis, and several actors from both internal and external parties such as the government and companies are used as informants to obtain a critical review.

*Community resilience is the key to the sustainability of the tourism program at Embung Senja, which was stopped due to the outbreak of the pandemic. In community life, they rely on the social capital they have as community resilience by helping each other between close relatives and neighbors. However, in its dynamics, the issue of trust between administrators is also a source of group disunity. On the other hand, external interventions play an important role in supporting the resilience of Pokdarwis Embung Senja. With these two aspects, their resilience characteristics are still at the stage of capacity to recover from disasters but have not been able to reorganize the Pokdarwis management properly. Finally, in shaping resilience, the role of social capital and external interventions are two things that cannot be separated. Both are equally strong and play an important role in shaping community resilience to achieve resilience and sustainable group livelihoods.***Keywords: Community Resilience, Social Capital, Social Intervention, Covid-19.**